

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan berdasarkan tahapan pelaksanaan pengumpulan data yang dilaksanakan di lapangan, dimulai dari SD X, SD Y, kemudian SD Z. Adapun urutan kesimpulan yang ditetapkan dalam penelitian ini sesuai perolehan data dan hasil analisis data diuraikan sebagai berikut

1. Proses Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di SD Penyelenggara Pendidikan Inklusif

Berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan kemudian disimpulkan bahwa proses perencanaan evaluasi pembelajaran di tiga sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif sudah merencanakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Aspek yang dikembangkan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dari masing-masing ABK disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- b. Prosentase bobot masing-masing aspek disesuaikan dengan kebutuhan ABK. Dari masing-masing ABK ringan bobot prosentase dari seluruhnya lebih banyak aspek kognitifnya dibandingkan dengan aspek afektif dan psikomotornya, bobot masing-masing 60 % untuk kognitif, 30 % untuk afektif, dan 10 % untuk psikomotor. Kalau untuk ABK berat yaitu 60 % aspek psikomotor, 20 % aspek afektif, 20 % aspek kognitif.

Rahmat Syafi'i, 2012

Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c. Belum ada keterlibatan orang tua dalam menyusun kisi-kisi soal. Untuk ABK ringan keterlibatan orang tua tidak perlu, mengingat kurikulum yang berlaku disekolah berlaku juga untuk ABK untuk ABK sedang dan berat keterlibatan orang tua dibutuhkan karena mengukur kemajuan dan kemampuan ABK.
- d. Penyusunan kisi-kisi soal disesuaikan dengan kebutuhan ABK. Kisi-kisi soal untuk ABK yaitu kisi-kisi soal disesuaikan dengan kurikulum yang dipakai disekolah yang di modifikasi sesuai dengan kebutuhan ABK.
- e. Cara penyusunan soal dibedakan antara ABK yang satu dengan ABK yang lain, cara penyusunan soal untuk ABK ringan yaitu anak tuna netra, anak berkesulitan belajar disesuaikan dengan anak pada umumnya, namun untuk Anak tunagrahita sedang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- f. Perbedaan jumlah soal antara ABK yang satu dengan ABK yang lainnya, untuk ABK kategori ringan jumlah soal disamakan dengan anak pada umumnya namun untuk anak tunagrahita sedang jumlah soal harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan ABK.
- g. Perbedaan bentuk soal antara ABK yang satu dengan ABK yang lainnya. Bentuk soal untuk ABK kategori ringan disamakan dengan anak pada umumnya namun untuk anak tunagrahita sedang harus dibedakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Rahmat Syafi'i, 2012

Evaluasi Pembelajaran anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di SD Penyelenggara Pendidikan Inklusif

Berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan kemudian disimpulkan bahwa proses melaksanakan evaluasi terhadap ABK yang diperoleh dari tiga sekolah dasar tersebut meliputi:

- a. Evaluasi dilakukan setelah setiap habis kompetensi dasar atau materi diberikan. Pelaksanaan evaluasi untuk tes formatif setelah materi atau kompetensi dasar diberikan. untuk ujian semester dan ujian nasional bagi anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku disekolah, namun untuk anak tunagrahita sedang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- b. Orang tua dan pendamping terlibat langsung dalam pelaksanaan evaluasi namun dalam sebatas mengarahkan bukan mengisi soal. Untuk ABK kategori ringan (anak tunanetra, tunarungu, ABB,) keterlibatan orang tua tidak diperlukan, tetapi untuk anak tunagrahita sedang keterlibatan pendamping sangat diperlukan.
- c. Kerjasama antara guru dengan GPK belum terjalin lagi dalam 2 tahun terakhir. Mestinya GPK dan guru reguler harus menjalin kerjasama untuk kemajuan anak dalam pengisian soal walaupun pada akhirnya untuk ABK sedang dan berat penilaian dan penskoran dideskripsikan.

Rahmat Syafi'i, 2012

Evaluasi Pembelajaran anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- d. Waktu pelaksanaan evaluasi disamakan. Waktu pelaksanaan untuk ABK baik ringan, sedang ataupun berat disamakan. Namun dalam materi yang berbeda.

3. Bentuk Pelaporan Hasil Evaluasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif disimpulkan bahwa guru sudah menyusun bentuk laporan dalam bentuk buku raport sesuai dengan kurikulum yang dipakai disekolah bagi ABK kategori ringan disamakan dengan anak pada umumnya untuk ABK kategori sedang dan kategori berat buku raport disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa tersebut, artinya sudah dimodifikasi sesuai dengan anak berkebutuhan khusus artinya selain ada nilai angka juga ada deskripsinya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas berkaitan dengan evaluasi pembelajaran ABK di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif, yakni SD X, SD Y, dan SD Z, maka dibuatkan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam rangka meningkatkan mutu pembuatan evaluasi pembelajaran bagi ABK di sekolah hendaknya guru memodifikasi kurikulum agar ABK yang berada disekolah tersebut dapat terlayani sesuai dengan kebutuhannya.

2. Bagi Sekolah

Rahmat Syafi'i, 2012

Evaluasi Pembelajaran anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam rangka meningkatkan mutu pembuatan evaluasi pembelajaran bagi ABK di sekolah hendaknya pihak sekolah mempersiapkan tenaga ahli atau menghadirkan nara sumber yang berkompeten dalam hal evaluasi pembelajaran bagi ABK.

3. Bagi Dinas Pendidikan Kota

Dalam rangka untuk memperbaiki sistem evaluasi pembelajaran ABK khususnya di Kota Tasikmalaya. Hendaknya memonitoring perencanaan, pelaksanaan dan bentuk pelaporan hasil evaluasi dan juga bekerjasama dengan pihak sekolah. Artinya sekolah melaporkan keadaan anak dan Dinas memberikan kebijakan mengenai evaluasi pembelajaran bagi ABK.

4. Peneliti Selanjutnya

Dalam rangka untuk mengembangkan mutu pendidikan dan meningkatkan evaluasi pembelajaran hendaknya untuk meneliti lebih lanjut dan membuat sebuah model evaluasi pembelajaran yang bisa dijadikan standar bagi sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif lainnya.